

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOLUME 3, Th 2008

PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Center of art and technology



S1 & D3
TEKNIK BUSANA



S1 & D3
TEKNIK BOGA



D3
TATA RIAS & KECANTIKAN

Diterbitkan oleh

PROGRAM HIBAH KOMPETISI A3
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

41.	Rita Patrasih	Optimalisasi Hasil Praktek Industri Katering Dan Manfaatnya Pada Kesiapan Perintisan Industri Rumah Tangga	301-307
42.	Sicilia Sawitri	Peningkatan Profesionalisme Kreativitas Guru Melalui Pemahaman Pembelajaran Inovatif Pada Bidang Kejuruan (Boga, Busana Dan Rias)	308-316
43.	Siti Hamidah	Pembelajaran Soft Skill Dengan Metode Simulasi Pada Mahasiswa Calon Tenaga Kependidikan	317-323
44.	Sri Emy Yuli S	Guru Kewirausahaan Dan Komunikasi Bisnis Masa Depan Pada Usaha Produksi Busana	324-330
45.	Sri Palupi	Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dalam Mempersiapkan Calon Guru Profesional	331-337
46.	Sri Rusmiyati	Motif Batik Tulis Tradisional Desa Telaga Biru Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Madura	338-344
47.	Sri Usodoningtyas	Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Penataan Sanggul Tradisional Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung	345-352
48.	Sri Usodoningtyas	Temulawak Sebagai Alternatif Pengurangan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak	353-357
49.	Sugiyem	Pengajaran Berbantuan Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	358-364
50.	Sugiyem	Batik, Wastra Tradisional Yang Tiada Habis Dieksplorasi Mendongkrak Profesionalisme Dan Kreativitas Guru	365-371
51.	Sukesti	Melalui Pendidikan Formal	372-378
52.	Sukir	Penerapan <i>Lesson Study</i> Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	379-386
53.	Sunaryo Sunarto	Pengembangan E-Learning : Visi Kelembagaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	387-396
54.	Sutiyati Purwanti	Pembudayaan Kewirausahaan Yang Terintegrasi Pada Pembelajaran Boga Dan Busana	397-405
55.	Triin Hera Widi	Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kandungan Fosfor (P) Pada Hati Kambing	406-410
56.	Tryanto	Ekspresi, Ekspresi, Dan Ekspresionisme Sebuah Bentuk Aktivitas Kreatif Dalam Pendidikan Busana	411-415
57.	Veni Indrawati	Pemanfaatan Tepung Kedelai (<i>Glicine Soya</i>) Sebagai Pangan Sumber Protein Pada Pembuatan Brownies Kukus	416-421
58.	Widihastuti	Pengaruh Metode Pencelupan Dan Jenis Zat Fiksasi Pada Proses Pencelupan Kain Sutera Menggunakan Ekstrak Warna Daun Alpukat (<i>Persea Americana Miller</i>) Terhadap Kualitas Warna Hasil Celupan	422-429
59.	Widjingsih	Daya Pakai Berbagai Pola Dasar Badan Untuk Bentuk Badan Pendek Gemuk	430-437
60.	Yayuk Mardiaty	Empowering Poor Women In Rural Java, Indonesia Through	438-441

PENERAPAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Sukir - PT Elektro FT UNY
sukir_ftuny@yahoo.com

ABSTRAK

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sering kali dijumpai kurang berkualitaskannya pembelajaran yang berdampak pada kesulitan dalam meningkatkan pencapaian kompetensi bagi siswa yang mengikuti mata pelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini diantaranya adalah menerapkan *lesson study* pada pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan yakni bagaimanakah upaya penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? Sedangkan tujuannya adalah mengetahui upaya penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lesson study merupakan model peningkatan mutu pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, untuk membangun *learning community*. *Lesson study* dapat merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru atau guru dan pakar pembelajaran yang mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta tahap refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut. Melalui penerapan *lesson study* pada pembelajaran dapat diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar sehingga kompetensi yang diraih siswa dapat meningkat.

Kata kunci : *lesson study* dan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, sering dijumpai kualitas pembelajaran yang kurang. Permasalahan tersebut ditandai seperti siswa sebagai peserta pembelajaran mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran, semangat belajar kurang, bersifat pasif, jarang bertanya dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu saja disadari guru bahwa salah satu kemungkinan penyebabnya adalah cara mengajar, pemilihan metode, penggunaan media, umpan balik, pemberian tugas pembelajaran dan sebagainya yang perlu diperbaiki. Permasalahan lain yang sering ditemui dalam pembelajaran adalah kemampuan awal siswa yang berbeda-beda, sikap belajar dari sebagian siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan cenderung bosan. Kenyataan ini mengakibatkan pembelajaran kurang dapat berjalan dengan baik, seperti harus memberikan penjelasan materi yang lebih lama dan berulang-ulang kepada siswa yang kemampuan awalnya kurang, sedangkan siswa yang kemampuan awalnya baik, laju pembelajarannya terhambat. Selain itu beberapa upaya untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar khususnya bagi siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran tersebut tampaknya masih harus didorong terus menerus.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencoba untuk menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran. *Lesson study* merupakan model peningkatan mutu pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, untuk membangun *learning community*. *Lesson study (Jugyokenkyu)* telah dikembangkan dan diimplementasikan di Jepang yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu melalui pembelajaran berbasis *lesson study*, dapat diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bagi siswa yang mengikuti mata pelajaran tersebut. Permasalahan diatas dapat dirumuskan yakni bagaimanakah upaya penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? Sedangkan tujuannya adalah mengetahui upaya penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis *lesson study* maka dapat diharapkan adanya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian kompetensi bagi siswa.

PEMBAHASAN

1. Prinsip *Lesson Study*

Sukirman (2006) mengemukakan bahwa *Lesson study* adalah belajar pada suatu pembelajaran. Seorang guru atau guru dapat belajar tentang pembelajaran mata kuliah tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada (*live/real* atau rekaman video). Guru bisa mengadopsi metode, teknik ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media dan sebagainya yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Guru lain atau pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan sisi positif atau negatif dari pembelajaran tersebut dari menit ke menit. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru penampil untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut, guru atau pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain. Wang Iverson dan Yoshida (2005) mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan *lesson study* antara lain seperti berikut ini.

- a. *Lesson study (Jugyokenkyu)* merupakan bentuk pengembangan keprofesionalan guru dalam pembelajaran, yang dikembangkan di Jepang, yang di dalamnya guru secara sistematis dan kolaboratif melaksanakan penelitian pada pembelajaran di dalam kelas untuk pengembangan dan pengalaman pembelajaran yang diampu guru.
- b. *Lesson study* menjadikan guru belajar tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- c. *Lesson study* merupakan pendekatan komprehensif untuk pembelajaran yang profesional yang dilaksanakan secara tim melalui tahapan-tahapan perencanaan, implementasi pembelajaran di dalam kelas dan observasi, refleksi dan diskusi data hasil observasi serta pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

Menurut Lewis (2002) pembelajaran yang berbasis pada *lesson study* perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada proses dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru, (2)

penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *lesson study* adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran dan (5) *lesson study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran. Alasan lain dari pentingnya penerapan *lesson study* dalam pembelajaran adalah *lesson study* yang dirancang dengan baik akan menjadikan guru yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para guru dapat (1) menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (*lesson*) yang efektif, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran yang disajikan para guru, (4) menentukan standar kompetensi yang akan dicapai para siswa, (5) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara teliti belajar dan perilaku siswa, (7) mengembangkan pengetahuan pembelajarannya dapat diandalkan dan (8) melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakannya berdasarkan pandangan siswa dan koleganya. Pendapat lain dikemukakan Wang Iverson dan Yoshida (2005) bahwa *lesson study* memiliki beberapa manfaat antara lain (1) mengurangi keterasingan guru dari komunitasnya, (2) membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya, (3) memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum, (4). membantu guru memfokuskan bantuannya terhadap seluruh aktivitas belajar siswa, (5) menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar dari siswa dan (6) meningkatkan kolaborasi terhadap sesama guru.

Lesson study dapat dipandang sebagai model pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Pada tahap penyusunan perencanaan (*planning*), sekelompok guru dan seorang pakar berdiskusi tentang :

- a. Kondisi dan lingkungan siswa serta fasilitas yang tersedia.
- b. Rumusan kompetensi yang harus dimiliki siswa serta merumuskan indikator-indikator pencapaiannya.
- c. Penentuan materi pembelajaran yang berkenaan dengan :
 - 1) Pokok-pokok materi dan uraian masing-masing pokok materi.
 - 2) Urutan sajian materi pembelajaran.
 - 3) Sajian materi yang disesuaikan dengan lingkungan siswa atau materi lokal atau yang berkaitan dengan *life skill* atau yang berkaitan dengan keimanan atau agama.
 - 4) Pemilihan atau penyusunan soal-soal yang berkaitan dengan *problem solving* dalam rangka penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKM) dan soal-soal untuk tes formatif.
- d. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan memotivasi belajar siswa.
- e. Pemilihan media atau alat peraga pembelajaran dan pengadaannya.
- f. Petunjuk bagi guru dalam pembelajarannya (*teaching guide*).
- g. Penentuan indikator-indikator proses pembelajaran yang dikatakan berhasil.
- h. Model Rencana Pembelajaran (RP) atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

Materi-materi diskusi tersebut dapat diangkat sebagai materi pembelajaran yang senantiasa aktual, mengingat kompleksnya perkembangan pengetahuan dalam dunia yang selalu berkembang. Oleh karenanya dalam suatu kelompok guru yang

merasa tertantang dengan suatu permasalahan pembelajaran dapat mengundang pakar yang dipandang dapat memberi pemecahan permasalahan tersebut. Selanjutnya, pada tahap implementasi dapat langsung diamati oleh observer, yang kemudian pada tahap refleksi dapat didiskusikan tentang kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, atau ada hal-hal dalam perencanaan tersebut yang perlu diperbaiki, atau hal-hal lain tentang pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi siswa maupun guru.

Keberhasilan *lesson study* dapat dilihat pada dua aspek pokok yaitu perbaikan pada proses pembelajaran oleh guru dan meningkatkan kolaborasi antar guru. *Lesson study* memberikan banyak hal dianggap efektif dalam merubah proses pembelajaran, seperti :

- a. Penggunaan materi pembelajaran yang kongkret untuk memfokuskan pada permasalahan yang lebih bermakna.
- b. Mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru secara eksplisit.
- c. Memberikan dukungan pada kesejawatan guru.

Hal demikian memberikan arti bahwa *lesson study* memberikan banyak kesempatan kepada para guru untuk membuat bermakna terhadap ide-ide pendidikan dalam proses pembelajaran, untuk merubah perspektif guru tentang pembelajaran dan untuk belajar melihat proses mengajar yang dilakukan guru dari perspektif siswa. Dalam *lesson study* dapat dilihat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran secara obyektif dan hal demikian membantu guru memahami ide-ide penting dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Lesson study mempromosikan dan mengelola kerja kolaboratif antar guru dengan memberikan dukungan dan intervensi sistematis. Selama pelaksanaan *lesson study* para guru berkolaborasi untuk :

- a. Merumuskan kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai dasar untuk pengembangan belajar siswa.
- b. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berdasar pada hasil penelitian dan observasi, agar siswa memiliki kompetensi yang telah dirumuskan.
- c. Mengobservasi secara hati-hati tingkat belajar siswa, keterlibatan dan perilaku siswa selama pembelajaran.
- d. Melaksanakan diskusi setelah pembelajaran bersama dalam kelompok kolaboratif mereka untuk mendiskusikan dan merevisi rencana pembelajaran.

2. Tahapan dalam Pelaksanaan *Lesson Study*

Ada beberapa variasi tahapan atau langkah pelaksanaan *lesson study* dalam perkembangan implementasinya. Lewis (2002) menyarankan ada enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *lesson study* di sekolah, antara lain :

- a. Tahap pertama adalah membentuk kelompok *lesson study*.
- b. Setidak-tidaknya ada 4 kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu (1) menentukan anggota kelompok, (2) menyusun komitmen tugas-tugas yang harus dilakukan, (3) menyusun jadwal pertemuan dan (4) membuat aturan-aturan kelompok.
- b. Tahap ke dua adalah memfokuskan *lesson study*.
Pada tahap ini ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu (1) menyepakati tema permasalahan, fokus permasalahan atau tujuan utama pemecahan masalah, (2) memilih sub bidang studi dan (3) memilih topik dan unit pembelajaran.

- c. Tahap ke tiga berupa menyusun rencana pembelajaran.
 Dalam merencanakan pembelajaran, disamping mengkaji pembelajaran yang sedang atau telah berlangsung, perlu juga mengembangkan suatu rencana untuk memandu belajar (*plan to guide learning*). Rencana ini akan memandu proses pembelajaran, pengamatan dan diskusi tentang pembelajaran serta mengungkap temuan yang muncul selama *lesson study*.
- d. Tahap ke empat adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi).
 Rencana pembelajaran yang telah disusun bersama diimplementasikan oleh seorang guru yang disepakati oleh kelompok dan diamati oleh guru lain dan pakar dari luar.
- e. Tahap ke lima adalah refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah dilakukan.
 Rencana pembelajaran yang sudah diimplementasikan perlu dilakukan refleksi dan dianalisis. Hal ini perlu dilakukan karena hasil refleksi dan analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan atau revisi rencana pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berikutnya diharapkan akan menjadi lebih sempurna, efektif dan efisien.
- f. Tahap ke enam yaitu merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya.
 Berdasarkan pada hasil refleksi maka disusun rencana pembelajaran tahap selanjutnya. Hal-hal yang baik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu dituangkan kembali pada rencana pembelajaran tahap berikutnya, sedangkan hal-hal yang kurang baik perlu dirumuskan langkah mengatasinya dalam perencanaan pembelajaran tahap berikutnya.

Sementara itu, Richardson (2006) mengemukakan bahwa ada 7 tahapan atau langkah dalam penerapan *lesson study*, yang mirip dengan tahapan yang disampaikan oleh Lewis, tahapan tersebut antara lain :

Tahap 1 : Membentuk tim *lesson study*.

Tahap 2 : Memfokuskan *lesson study*.

Tahap 3 : Merencanakan pembelajaran.

Tahap 4 : Persiapan untuk observasi.

Tahap 5 : Melaksanakan pembelajaran dan observasinya.

Tahap 6 : Melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi).

Tahap 7 : Merencanakan pembelajaran untuk tahap berikutnya.

Dalam implementasi *lesson study* yang dilakukan oleh IMSTEP-JICA di Indonesia, Saito, dkk (2005) mengenalkan *lesson study* yang berorientasi pada praktek, yang terdiri atas 3 tahapan pokok, yakni :

Tahap 1 : Merencanakan pembelajaran dengan penggalian akademis pada topik dan alat-alat pembelajaran yang digunakan, yang selanjutnya disebut tahap *Plan*.

Tahap 2: Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan alat-alat yang disediakan serta mengundang rekan-rekan sejawat untuk mengamati, kegiatan ini disebut tahap *Do*.

Tahap 3 : Melaksanakan refleksi melalui berbagai pendapat atau tanggapan dan diskusi bersama pengamat atau observer, kegiatan ini disebut tahap *See*.

3. Perangkat Pendukung Dalam *Lesson Study*

Yosaphat Sumardi (2008) mengemukakan bahwa perangkat pendukung *lesson study* adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi *lesson study*. Beberapa perangkat pendukung dalam *lesson study* diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKM) dan *teaching materials* yang dihasilkan dalam tahap *plan*. Dalam tahap *plan* perlu adanya catatan tentang pelaksanaan pertemuan, disamping itu perekaman audio-visual selama kegiatan *plan* juga diperlukan sebagai salah satu dokumen.

Perangkat pendukung dalam tahap *Do* diantaranya adalah lembar observasi, yang antara lain berisi: (1) interaksi antara siswa dan siswa, (2) interaksi antara siswa dan guru, (3) interaksi antara siswa dengan media, sumber belajar dan lembar kerja siswa, (4) personil siswa yang pasif, (5) personil siswa yang diam karena berpikir dan memperhatikan pembelajaran serta (6) pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengamatan pembelajaran. Dalam lembar observasi tersebut perlu dituliskan nama siswa yang diamati dan waktu pengamatan.

Perangkat pendukung lainnya adalah perekam audio-visual kegiatan pembelajaran yang dapat mendokumentasikan berbagai kejadian selama pembelajaran berlangsung. Perlu ditekankan bahwa rekaman gambar tidak hanya ditujukan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, tetapi juga ditujukan kepada siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran, siswa yang bosan sehingga bermain-main dengan alat tulis, siswa yang mengantuk, siswa yang berperilaku menyimpang, dan sebagainya.

Dalam kegiatan *lesson study* juga memerlukan aturan-aturan tertulis yang disepakati bersama. Aturan-aturan tersebut dapat dituangkan dalam: (1) pedoman bagi pemandu (moderator), (2) pedoman bagi *observer* dan (3) pedoman bagi peserta refleksi.

4. Upaya penerapan *Lesson Study* Dalam Pembelajaran

Secara lebih ringkas penerapan *Lesson study* dalam pembelajaran dapat dikembangkan seperti berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan perencanaan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dalam rangka perencanaan pemecahan masalah tersebut berkaitan dengan materi kuliah yang relevan dengan kelas dan jadwal pembelajaran, karakteristik siswa, suasana kelas, metode pembelajaran, media, alat peraga, evaluasi proses dan hasil belajar.

Dari hasil identifikasi tersebut didiskusikan dalam kelompok tentang pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Pada saat diskusi akan muncul pendapat dan sumbang saran dari para guru dan pakar dalam kelompok tersebut untuk menetapkan pilihan yang akan ditetapkan. Pada tahap ini, pakar dapat mengemukakan hal-hal penting yang perlu diketahui dan ditetapkan oleh para guru seperti pendekatan pembelajaran yang sesuai, pemutakhiran materi ajar atau lainnya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan tersebut.

Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam

suatu proses pembelajaran dan indikator-indikatornya, terutama dilihat dari segi tingkah laku siswa. Aspek-aspek proses pembelajaran dan indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan untuk dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pembelajaran (RP), Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran (*Teaching Guide*), Lembar Kerja Siswa (LKM), media atau alat peraga pembelajaran, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran serta lembar observasi pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dapat dilakukan oleh seorang guru atau beberapa orang guru atas dasar kesepakatan tentang aspek-aspek pembelajaran yang direncanakan sebagai hasil dari diskusi. Hasil penyusunan perangkat pembelajaran tersebut perlu dikonsultasikan dengan guru yang dipandang pakar dalam kelompoknya untuk disempurnakan.

b. Tahap Implementasi dan Observasi

Pada tahap ini seorang guru yang disepakati oleh kelompoknya, melakukan implementasi Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disusun tersebut, di kelas. Pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer ini mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari segi tingkah laku siswa. Selain itu jika memungkinkan dilakukan rekaman video (*audio visual*) yang meng*close-up* kejadian-kejadian khusus terhadap guru atau siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil rekaman ini berguna nantinya sebagai bukti autentik kejadian-kejadian yang perlu didiskusikan dalam tahap refleksi atau pada seminar hasil *lesson study*, disamping itu dapat digunakan sebagai bahan desiminasi kepada khalayak yang lebih luas.

c. Tahap Refleksi

Apabila telah selesai proses pembelajaran, maka segera dilakukan refleksi. Pada tahap refleksi ini, guru yang tampil dan para observer serta pakar mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Diskusi ini dipimpin oleh koordinator kelompok yang ditunjuk. Pertama guru yang melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan tentang kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun siswa yang dihadapinya. Selanjutnya para observer dan pakar menyampaikan analisis data observasinya, terutama yang menyangkut kegiatan siswa selama berlangsung pembelajaran yang disertai pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Selanjutnya guru yang melakukan implemetasi tersebut akan memberikan tanggapan balik atas komentar para observer. Hal yang penting pula dalam tahap refleksi ini adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pembelajaran berikutnya. Perlu dikaji rencana pembelajaran tersebut telah sesuai dan dapat meningkatkan performance keaktifan belajar siswa atau belum. Jika belum ada kesesuaian, hal-hal yang

belum sesuai perlu ditinjau seperti metode pembelajaran, materi dalam LKM, media atau alat peraga atau lainnya. Pertimbangan-pertimbangan ini dipergunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENUTUP

Lesson study merupakan model peningkatan mutu pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, untuk membangun *learning community*. Penerapan *lesson study* dalam pembelajaran secara ringkas mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta tahap refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut. Melalui penerapan *lesson study* pada pembelajaran dapat diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar sehingga kompetensi yang diraih siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study : A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*, Philadelphia, PA : Research for Better Schools, Inc.
- Richardson, J. 2006. *Lesson Study : Teacher Learn How to Improve Instruction*, National Staff Development Council. (Online):www.nsd.org.03/05/06.
- Saito, E, Irmansyah, H dan Ibrohim. 2005. *Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia : Studi Kasus dari IMSTEP*, Jurnal Pendidikan “Mimbar Pendidikan”, No. 3. Th. XXIV : 24-32.
- Sukirman, 2006, *Lesson Study*, Yogyakarta : FMIPA UNY.
- Wang Iverson, Patsy and Yoshida, Makoto (Editors). 2005. *Building Our Understanding of Lesson Study*. Philadelphia, PA : Research for Better Schools.
- Yosaphat Sumardi. 2008. *Perangkat Pendukung Dalam Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta : FMIPA UNY.



SERTIFIKAT SEMINAR NASIONAL



Diberikan kepada:
Sukir, M.T.

Sebagai

PEMAKALAH

Dengan Judul

Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran

Pada Seminar Nasional

"Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi"

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Program Hibah Kompetensi A3
Direktur Eksekutif PHK A3
PKK-FT-UNY

Suyanto
Suyanto, Ed.D
NIP. 130683449

Sukir
Dr. Sri Wening
NIP. 131282344

Hj Siti Hartono, M.Pd
Hj Siti Hartono, M.Pd
NIP. 130799888

